

## **BAB III**

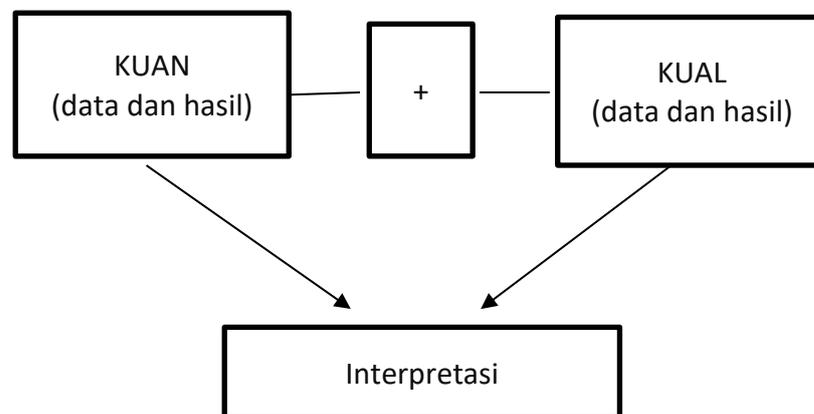
### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III merupakan bagian metodologi penelitian yang menjelaskan tentang rancangan alur penelitian. Metodologi penelitian terdiri dari beberapa sub bab diantaranya: Pertama, desain penelitian menjelaskan tentang pendekatan, teknik, metode, desain dan alur penelitian. Kedua, menjelaskan siapa saja partisipan yang dilibatkan, berapa banyak, bagaimana ciri-cirinya, bagaimana cara memperolehnya, dan apa alasan pemilihannya. Ketiga, menjelaskan instrument yang digunakan dalam penelitian, bagaimana ciri instrumennya, kisi-kisinya, pedoman skoring, dan penimbangan instrument. Keempat, prosedur penelitian menjelaskan tahapan penelitian secara keseluruhan dan terperinci disetiap pendekatan yang digunakan. Kelima, analisis data menjelaskan cara analisis terhadap data yang telah diperoleh dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pendekatan spiritualitas dalam konseling pada konteks budaya di Indonesia. Langkah awal penelitian ini ialah mengumpulkan informasi tentang studi spiritualitas untuk mendapatkan gambaran atau profil spiritualitas masyarakat Indonesia. Adapun pendekatan yang digunakan ialah kuantitatif dengan teknik survei yang digabung dengan pendekatan kualitatif dengan teknik literatur review (studi literatur). Teknik survei bertujuan untuk mendeskripsikan profil spiritualitas masyarakat Indonesia berdasarkan skor dari angket Preferensi Spiritualitas Sehari-hari (PSS). Sedangkan, studi literatur bertujuan untuk melengkapi data profil spiritualitas masyarakat Indonesia berdasarkan telaah terhadap beberapa literatur. Studi literatur ini diawali dengan asumsi bahwa sudah ada penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang spiritualitas masyarakat Indonesia (daftar penelitian terlampir pada halaman 286). Gambaran spiritualitas masyarakat ini akan digunakan sebagai rambu-rambu untuk pengembangan kerangka kerja konseling pendekatan spiritualitas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method*, dengan desain

triangulasi. Desain triangulasi merupakan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, menggabungkan data dan menggunakan hasilnya untuk memahami masalah penelitian (Creswell: 2008). Berikut ini gambaran langkah desain triangulasi:



Gambar 3.1 Alur Desain Triangulasi (Creswell: 2008)

Data dari hasil survey (kuantitatif) ditambah atau diperbandingkan dengan data studi literatur (kualitatif) lalu diinterpretasi menjadi sebuah profil spiritualitas masyarakat Indonesia. Hasil penelitian tersebut menjadi dasar pengembangan kerangka kerja konseling dengan pendekatan spiritualitas.

### 3.2 Partisipan

Dasar pertimbangan dalam pemilihan partisipan adalah untuk mendapatkan informasi terkait dengan topik spesifik pada penelitian ini. Dalam pengembangan angket ujicoba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket Preferensi Spiritualitas Sehari-hari (PSS), pada tahap ini peneliti melibatkan 30 partisipan. Setelah diperoleh jumlah item yang sudah fix dalam angket, selanjutnya dilakukan studi pendahuluan.

Pada penelitian studi pendahuluan (survei), partisipan terpilih berdasarkan teknik simple purposive sampling. Simple purposive sampling merupakan pengambilan sampel dilakukan berdasarkan ketersediaan dan mudahnya pengumpulan data (Tashakkori & Teddlie: 2010). Partisipan yang terlibat dalam survei ini sebanyak 59 orang, angket disebar secara online. Partisipan terdiri dari

laki-laki sebanyak 16 orang dan perempuan sebanyak 43 orang. Partisipan yang diperoleh rata-rata berprofesi sebagai wiraswasta, guru, mahasiswa, dosen, dan ibu rumah tangga.

Partisipan yang diperoleh berasal dari beberapa provinsi di Indonesia, diantaranya dari Lampung, Jawa Barat, Jawa Timur, Banten, Jawa Tengah, Sumatra Barat, dan Sumatra Selatan. Dengan diperolehnya data angket dari beberapa provinsi tersebut, diharapkan dapat mewakili gambaran spiritualitas masyarakat di Indonesia yang memiliki beraneka ragam suku dan budaya. Usia partisipan rata-rata 17-52 tahun. Menurut Harlock masa dewasa terbagi beberapa periode yaitu: Periode Dewasa Awal (*Early Adulthood*) : 18 tahun – 40 tahun, Periode Dewasa Madya (*Middle Adulthood*) : 40 tahun – 60 tahun, Periode Dewasa Akhir (*late Adulthood/old Age*) : 60 tahun – meninggal (Jannah et al., 2017). Dengan demikian, partisipan yang terlibat pada penelitian ini dapat dikategori berada pada usia dewasa awal dan dewasa menengah atau madya. Penyebaran angket sengaja dilakukan melalui grup-grub di *whats up* yang terdiri dari orang-orang diatas dewasa muda (diatas 16 tahun). Pertimbangan tersebut didasari karena pada usia dewasa muda, perkembangan spiritualitas individu mulai memasuki tahap individuatif reflektif. Dimana menurut Fowles (G Miller, 2003) di masa tersebut, individu mulai mengalami pemikiran-pemikiran memaknai terhadap keyakinan dan simbol-simbol. Perkembangan spiritualitas tersebut terus berlanjut hingga diusia-usia selanjutnya kehidupan manusia.

Tabel 3.1 Keterlibatan Partisipan

No	Kegiatan	Jumlah
1	Pengembangan angket PSS	30 partisipan
2	Kegiatan Survei	59 partisipan
Total		89 partisipan

### 3.3 Instrumen Penelitian

Pada studi pendahuluan, intrumen yang digunakan adalah angket preferensi spiritualitas sehari-hari (PSS). Angket PSS terdiri dari 30 item. Angket dikembangkan untuk mengetahui pandangan awal mengenai profil spiritualitas masyarakat Indonesia. Adapun aspek-aspek yang digunakan dalam angket tingkat spiritualitas ialah aspek spiritualitas ritualistik, aspek spiritualitas teistik, dan aspek

spiritualitas eksistensial. Angket ini merupakan hasil adaptasi dan pengembangan dari skala *Rite's (Ritualistic, theistic, and eksistensial spiritual's)* milik Jon Webb (Jon R. Webb et al., 2014a). Angket Rite's terdiri dari 30 item, masing-masing aspek terdiri dari 10 item, dengan aspek-aspek diantaranya: spiritualitas ritual, spiritualitas teistik, dan spiritual eksistensial. Karena perlu adanya adaptasi dengan nilai-nilai agama dan bangsa Indonesia, maka angket Rite's dimodifikasi dan dikembangkan selanjutnya diberi nama angket Preferensi Spiritualitas Sehari-hari (*Daily Spirituality Preference*) atau PSS.

Pemilihan item pada angket PSS dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas dan analisis item. Kriteria pemilihan item pada angket PSS mengikuti kriteria; 1) Memiliki skor item rest correlation diatas 0.30. 2) setelah terpilih dilakukan seleksi kembali agar jumlah item sama rata untuk setiap aspek. Pengembangan angket PSS awal terdiri dari 51 item. Diantara 51 item tersebut terdapat 6 item yang memperoleh skor reliabilitas dibawah 0.30 diantaranya: nomor item 4, 25, 34, 35, 36, dan 48. Sehingga total menjadi 45 item. Selanjutnya jumlah item-item disamaratakan menjadi 10 item per aspek. Sehingga total akhir ada 30 item yang digunakan pada angket PSS.

### 3.3.1 Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini gambaran kisi-kisi angket Preferensi Spiritualitas Sehari-hari:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Preferensi Spiritual Sehari-hari (PSS)

Variabel	Aspek/Dimensi	Indikator	Item
Preferensi Spiritual Sehari-hari adalah kecenderungan spiritualitas sehari-hari pada aspek ritualistic, teistik, dan eksistensial.	Spiritualitas Ritual adalah pelaksanaan dan pengalaman memaknai praktik ibadah ritual.	Rutinitas peribadatan	1. Saya menjalankan ibadah wajib setiap hari 2. Saya membaca kitab suci setiap hari
		Pengembangan kualitas ibadah ritual	3. Saya membaca buku-buku untuk meningkatkan kualitas ibadah saya 4. Saya belajar memaknai bacaan kitab suci setiap hari
		Sikap terhadap pandangan oranglain mengenai ibadah	5. Saya tidak berharap pujian oranglain terhadap ibadah saya 6. Celaan oranglain tidak membuat saya malas beribadah

		Pemaknaan dan tanggungjawab dalam menjalankan ibadah ritual	<p>7. Saya memahami makna bacaan dalam peribadatan</p> <p>8. Saya menjaga kesucian hati saat beribadah</p> <p>9. Saya menjalankan ritual ibadah secara hikmat</p> <p>10. Saya tidak nyaman jika meninggalkan ibadah</p>
	Spiritualitas Teistik adalah keyakinan akan keberadaan dan kekuasaan Tuhan.	Implementasi spiritualitas teistik dalam belajar dan bekerja	<p>11. Saya merasakan pengawasan Tuhan disetiap urusan</p> <p>12. Saya mempertimbangkan balasan pahala akhirat setiap melakukan sesuatu</p> <p>13. Saya bersungguh-sungguh dalam bekerja/belajar</p> <p>14. Saya menganggap belajar dan bekerja termasuk perkara akhirat</p> <p>15. Saya memilih bersikap sportif dan jujur</p> <p>16. Saya melakukan konfirmasi (tabbayun) terlebih dahulu sebelum menilai suatu berita</p> <p>17. Saya turut berdakwah melalui pekerjaan/posisi saya</p>
		Pemaknaan spiritualitas teistik dalam kehidupan	<p>18. Tuhan memiliki tujuan menciptakan saya</p> <p>19. Saya hati-hati dalam bertindak agar tidak melanggar perintah Tuhan</p> <p>20. Saya mampu melihat kebaikan Tuhan pada setiap kesulitan</p>
	Spiritual Eksistensial adalah kesadaran akan pemahaman diri, hakikat dan tujuan hidup serta bersikap baik terhadap oranglain dan lingkungan alam.	Pengembangan diri untuk hidup berkualitas	<p>21. Saya terus belajar untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan agama saya</p> <p>22. Saya lebih terfokus bersaing dengan diri sendiri agar menjadi pribadi yang semakin baik</p> <p>23. Bagi saya hidup merupakan proses perjalanan diri menuju pribadi yang semakin berbakti kepada Tuhan</p>
		Pemaknaan terhadap permasalahan hidup	<p>24. Saya mengambil makna disetiap permasalahan hidup saya</p> <p>25. Saya menggunakan setiap waktu dengan aktivitas yang bermanfaat</p>
		Sikap terhadap orang lain dan lingkungan alam	<p>26. Saya menjaga hati dari rasa dengki terhadap oranglain</p> <p>27. Saya menjaga kehormatan sesama umat manusia (sebagaimana ajaran agama)</p>

			28. Saya bersikap toleran terhadap umat agama lain (sebagaimana ajaran agama saya) 29. Saya menghargai potensi setiap orang 30. Saya melakukan sesuatu yang bisa bermanfaat bagi lingkungan
--	--	--	---

Format penyajian angket Preferensi Spiritualitas Sehari-hari (*Daily Spirituality Preference*) atau PSS terdapat pada bagian lampiran disertasi ini.

### 3.3.2 Pedoman Skoring

Angket Preferensi Spiritualitas Sehari-hari (*Daily Spirituality Preference*) atau PSS terdiri dari 30 item, yang meliputi tiga aspek diantaranya: aspek spiritualitas ritual, spiritualitas teistik, dan spiritualitas eksistensial. Masing-masing aspek terdiri dari 10 item. Setiap pernyataan item memiliki alternatif preferensi jawaban antara 1 sampai 5, sehingga partisipan harus memilih salah satu jawaban yakni antara 1 sampai 5 yang sesuai dengan kecenderungan dirinya. Berikut ini pedoman skoring dari alternatif jawaban partisipan:

Tabel 3.3 Alternatif Skor Jawaban

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Interpretasi</b>	<b>Skor</b>
1	Sangat tidak sesuai	1
2	Tidak sesuai	2
3	Sedikit sesuai	3
4	Sesuai	4
5	Sangat sesuai	5

Jawaban angket PSS akan menghasilkan suatu profil tingkat spiritualitas seseorang. Penilaian tingkat spiritualitas dapat dilakukan berdasarkan 2 kriteria yakni penilaian kriteria tingkat spiritualitas per aspek dan penilaian kriteria tingkat spiritualitas secara umum. Ketiga aspek spiritualitas terdiri dari 10 item pernyataan, maka penilaian tingkat spiritualitas per aspek dapat mengacu pada satu kriteria. Pembentukan kriteria tingkat spiritualitas per aspek menggunakan perhitungan skor

ideal, dimana skor tertinggi yakni 50 dan skor terendah 10. Selanjutnya skor dibagi menjadi 3 kategori kriteria, berikut ini tabel kriteria penilaian tingkat spiritualitas per aspek:

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Spiritualitas Per Aspek

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>
Tinggi	38--50
Sedang	24--37
Rendah	10--23

Berdasarkan telaah dari data hasil angket PSS, diperoleh penjelasan kriteria tingkat spiritualitas per aspek sebagai berikut:

1. Aspek spiritualitas ritual, kriteria tinggi cenderung memiliki ciri: rajin melaksanakan rutinitas ibadah, memiliki upaya untuk meningkatkan kualitas ibadah ritual, memiliki sikap ikhlas beribadah, memahami bacaan dalam ibadahnya, dan sangat merasa bersalah jika meninggalkan ibadah wajib. Kriteria sedang cenderung memiliki ciri: cukup dalam menjalankan ibadah wajib setiap hari, jarang-jarang membaca kitab suci setiap hari, jarang membaca buku atau belajar untuk meningkatkan kualitas ibadah, pandangan oranglain masih mempengaruhi ibadahnya, cukup memahami bacaan dalam ibadahnya, dan masih memiliki rasa bersalah jika meninggalkan ibadah wajib. Kriteria rendah cenderung memiliki ciri: jarang bahkan tidak pernah menjalankan ibadah wajib setiap hari, jarang bahkan tidak pernah berupaya belajar untuk meningkatkan kualitas ibadahnya, tidak memahami bacaan dalam ibadahnya, mudah bersikap acuh bahkan tidak merasa bersalah jika telah meninggalkan ibadah wajib.
2. Aspek spiritualitas teistik, kriteria tinggi cenderung memiliki ciri: selalu merasakan pengawasan Tuhan disetiap urusan, mempertimbangkan pahala akhirat tiap melakukan sesuatu, jujur dalam bekerja atau belajar, berupaya mengambil peran dakwah (mengajak kebaikan) sesuai peran atau posisinya, hati-hati dalam bertindak, sadar akan hakikat tujuan hidup, dan selalu berprasangka baik kepada Tuhan meskipun saat mengalami kesulitan. Kriteria

sedang cenderung memiliki ciri: kadang bersikap curang atau tidak baik dalam menjalankan urusan, tidak selalu mempertimbangkan pahala akhirat dalam melakukan sesuatu, kadang tidak jujur dalam bekerja atau belajar, tidak terlalu memiliki keinginan untuk berdakwah (mengajak kebaikan) melalui peran atau posisinya, terkadang melanggar perintah Tuhan, dan kadang berprasangka buruk pada Tuhan dan putus asa saat menghadapi kesulitan. Kriteria rendah cenderung memiliki ciri: sering bersikap curang dalam menjalankan urusan, tidak mempertimbangkan pahala akhirat dalam melakukan sesuatu, tidak jujur dalam bekerja atau belajar, memisahkan urusan dunia dengan akhirat, tidak memiliki rasa keinginan untuk berdakwah atau mengajak kebaikan, suka melanggar perintah Tuhan, mudah berprasangka buruk pada Tuhan dan putus asa saat menghadapi kesulitan.

3. Aspek spiritualitas eksistensial, kriteria tinggi cenderung memiliki ciri: memiliki semangat untuk terus memperbaiki diri, bersedia terus mempelajari agama, tidak mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan hidup, memanfaatkan waktu dengan kegiatan-kegiatan bermanfaat, menghargai dan bersikap baik terhadap oranglain, dan menjaga kebersihan lingkungan. Kriteria sedang cenderung memiliki ciri: kurang memiliki orientasi untuk terus memperbaiki diri, merasa kurang penting belajar agama, terkadang putus asa dalam menghadapi permasalahan hidup, terkadang menyia-nyiakan waktu, terkadang bersikap kurang baik dengan oranglain, dan terkadang buang sampah sembarangan. Kriteria rendah cenderung memiliki ciri: kurang memiliki orientasi untuk terus memperbaiki diri, tidak peduli dengan agama, mudah putus asa menghadapi permasalahan hidup, sering menyia-nyiakan waktu, kadang bersikap kurang baik dengan oranglain, dan sering buang sampah sembarangan.

Kriteria-kriteria tersebut merupakan gambaran secara umum, bisa saja ada sisi yang tinggi dan rendah pada suatu aspek yang mempengaruhi tingkat skor spiritualitas pada aspek tersebut. Misalnya pada seseorang yang memperoleh skor rendah pada aspek spiritualitas eksistensial, bisa saja selalu buang sampah pada tempatnya namun tidak peduli dengan agama sehingga menghasilkan skor yang rendah pada aspek tersebut.

Secara umum atau keseluruhan, patokan spiritualitas optimal yang diharapkan ialah diperolehnya tingkat skor yang sama baik dan seimbang diantara ketiga aspek spiritual (ritual, teistik, dan eksistensial), bukan skor yang timpang diantara ketiga aspek spiritual. Skor yang seimbang dan sama baik diantara ketiga aspek spiritual dengan patokan mulai dari skor sedang sampai ke skor tinggi. Misalnya diperoleh skor sedang yang seimbang diantara ketiga aspek spiritualitas, atau diperoleh skor tinggi yang seimbang diantara ketiga aspek spiritualitas. Gambaran spiritualitas yang tinggi dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) memiliki spiritualitas ritual, teistik dan eksistensial yang seimbang, minimal berada pada skor sedang dan maksimal pada skor tinggi, (2) rajin dan memaknai ibadah, memiliki kesadaran akan pengawasan Tuhan, bersedia terus belajar sepanjang hayat, bersikap baik terhadap orang lain, dan menjaga kebersihan lingkungan. Gambaran spiritualitas yang sedang dapat ditentukan ketika seseorang memiliki skor tinggi atau sedang minimal pada kedua aspek spiritual, meski yang satu aspek bisa rendah. Sedangkan untuk spiritualitas yang rendah dapat ditentukan ketika seseorang memiliki skor tinggi di satu aspek namun rendah di dua aspek, atau memperoleh skor rendah di ketiga aspek spiritualitas.

### 3.3.3 Penimbangan Instrumen Spiritualitas

Instrument Preferensi Spiritualitas Sehari-hari (PSS) merupakan pengembangan dari skala Rite's (ritualistic, theistic and eksistensial spirituals) yang dikembangkan oleh Jon Webb. Maka dalam penyusunannya, perlu dilakukan penimbangan oleh ahli. Ada tiga ahli (*expert judgement*) yang menimbang instrument PSS ini diantaranya: Ibu Dr. Ipah Saripah, M.Pd, Ibu Yusi Riksa Yustiana, M.Pd dan Dr. Samson Fajar, M.S. Berikut ini catatan hasil uji penimbangan instrumen:

Tabel 3.5 Penimbangan Instrumen Oleh Ahli

Nama Penimbang	Aspek yang ditimbang	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
Dr. Ipah Saripah, M.Pd	Istilah-istilah yang digunakan dalam tiap item angket	Ada beberapa istilah pada kalimat item pernyataan dalam angket yang kurang sesuai	Beberapa istilah pada kalimat item dalam angket telah disesuaikan
Dr. Yuksi Riksa Yustiana, M.Pd	Aspek-aspek dalam angket	Ada beberapa item pernyataan yang tidak sesuai dengan aspek-aspek dalam angket	Beberapa item pernyataan telah disesuaikan dengan aspek-aspek yang digunakan dalam angket
Dr. Samson Fajar, M.S	Kesesuaian penggunaan istilah Islam dan praktik ibadah dalam angket	Penggunaan istilah Islam dan praktik ibadah dalam angket sudah sesuai	Memperjelas penggunaan istilah Islam dan praktik ibadah dalam angket

Setelah diuji ahli, angket preferensi spiritualitas sehari-hari (PSS) di uji validates dan reliabilitas. Selanjutnya angket PSS digunakan untuk mengukur spiritualitas masyarakat secara online. Ada 59 orang partisipan yang mengisi angket PSS.

#### 3.3.4 Analisis Data Instrumen Penelitian

Uji Reliabilitas dan Analisis Item dilakukan dengan menggunakan software JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*). JASP merupakan software analisis statistik gratis (*open source*) yang dirintis oleh Sir Harold Jeffreys. Beberapa acuan yang digunakan sebagai kriteria pemilihan item adalah; (1) item memiliki skor

Item-rest correlation positif, (2) item memiliki skor Item-rest correlation  $>0.300$  (Gignac & Szodorai, 2016), (3) jumlah item setara untuk setiap kategori/aspek yang diukur. Setelah instrument diujicobakan kepada responden, kemudian dilakukan uji reliabilitas dan analisis item. Berikut hasil uji reliabilitas dan analisis item:

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas dan Analisis Item

### Unidimensional Reliability 2

#### Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's $\omega$	Cronbach's $\alpha$
Point estimate	0.935	0.934
95% CI lower bound	0.912	0.907
95% CI upper bound	0.958	0.954

#### Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped		Item-rest correlation
	McDonald's $\omega$	Cronbach's $\alpha$	
P1	0.934	0.933	0.376
P2	0.933	0.932	0.554
P3	0.934	0.933	0.422
P5	0.934	0.932	0.462
P6	0.933	0.932	0.510
P7	0.934	0.932	0.491
P8	0.933	0.931	0.575
P9	0.934	0.933	0.413
P10	0.933	0.932	0.520
P11	0.934	0.933	0.387
P12	0.935	0.933	0.355
P13	0.933	0.931	0.572
P14	0.934	0.933	0.432
P15	0.933	0.932	0.516
P16	0.934	0.932	0.501
P17	0.933	0.931	0.556
P18	0.934	0.932	0.436
P19	0.935	0.933	0.391
P20	0.934	0.932	0.468
P21	0.932	0.931	0.640
P22	0.932	0.931	0.701
P23	0.932	0.931	0.662
P24	0.932	0.930	0.667

### Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped		Item-rest correlation
	McDonald's $\omega$	Cronbach's $\alpha$	
P26	0.935	0.933	0.317
P27	0.934	0.932	0.545
P28	0.935	0.933	0.319
P29	0.935	0.933	0.344
P30	0.934	0.932	0.482
P31	0.934	0.933	0.431
P32	0.934	0.932	0.484
P33	0.933	0.932	0.554
P37	0.935	0.934	0.305
P38	0.935	0.933	0.288
P39	0.934	0.933	0.419
P40	0.932	0.931	0.711
P41	0.934	0.932	0.508
P42	0.932	0.930	0.682
P43	0.935	0.933	0.340
P44	0.934	0.932	0.454
P45	0.933	0.931	0.587
P46	0.934	0.932	0.485
P47	0.934	0.933	0.426
P49	0.934	0.932	0.488
P50	0.933	0.931	0.587
P51	0.934	0.932	0.459

Berdasarkan uji reliabilitas, diketahui bahwa terdapat beberapa item yang dropped yakni item-item yang memiliki *correlated negatively*. Item-item tersebut diantaranya: P4, P25, P34, P35, P36, P48. Selanjutnya item-item tersebut dibuang, sehingga menghasilkan 45 item yang akan digunakan dalam penelitian.

### 3.4 Penimbang Produk Penelitian

Produk penelitian ini adalah kerangka pendekatan konseling spiritualitas pada konteks budaya di Indonesia. Secara empiris, kerangka pendekatan konseling spiritualitas pada konteks budaya di Indonesia telah diuji oleh tiga ahli di bidang Bimbingan dan Konseling. Berikut ini pemaparan tiga ahli dalam memberikan masukan terhadap produk penelitian ini:

Tabel 3.7 Masukan dari Penimbang Ahli

Nama Penimbang Ahli	Masukan
Prof. Juntika Nurihsan, M.Pd.	<p>Hampir seluruh penjelasan pada struktur/ komponen pada kerangka pendekatan konseling spiritualitas pada konteks budaya di Indonesia sudah sesuai. Namun, pada bagian struktur “Diagnosis Koping Spiritual” masih kurang sesuai, perlu penambahan tentang penjelasan secara rinci tentang implementasi koping spiritualitas (koping konservasi dan koping transformasi) pada pengembangan ketiga dimensi spiritualitas (spiritual ritual, teistik, dan eksistensial).</p>
Dr. Mamat Supriatna, M.Pd.	<p>Banyak diantara struktur/ komponen produk yang dinilai masih kurang sesuai, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlu merevisi beberapa struktur dan isi produk penelitian</li> <li>2. Beri Batasan konseptual terkait judul produk penelitian</li> <li>3. Beri rujukan filosofis dan teori dasar mengenai pandangan tentang manusia</li> <li>4. Sasaran ditujukan pada konselor, bukan konseli.</li> <li>5. Susun tujuan kerangka pendekatan konseling secara umum dan operasional, bukan tujuan konseling.</li> <li>6. Perbaiki prosedur/tahapan kerangka pendekatan.</li> <li>7. Perbaiki bagian peran dan fungsi konselor.</li> <li>8. Jangan menggunakan istilah “diagnosis” dan “evaluasi”.</li> </ol>

Dr. Ipah Saripah, M.Pd.	<p>Beberapa diantara struktur/ komponen produk dinilai kurang sesuai dan ada yang sudah sesuai. Berikut ini beberapa masukan terkait produk penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertegas tentang judul, apakah “kerangka pendekatan” atau “kerangka kerja”.</li> <li>2. Setiap kalimat harus ada risetnya.</li> <li>3. Menurut pendekatan ini, pandangan tentang manusia seperti apa (aslinya).</li> <li>4. Terkait kompetensi konselor, apakah harus semua dimiliki?. Atau perlu kompetensi inti.</li> <li>5. Perlu disusun kerangka operasional terkait produk penelitian.</li> <li>6. Jelaskan keterbatasan dari kerangka ini.</li> <li>7. Benahi taa tulis.</li> </ol>
-------------------------	--

Berdasarkan saran dan masukan dari para penimbang ahli, selanjutnya didiskusikan oleh para promotor dan peneliti telah melakukan revisi terkait produk penelitian ini.

### 3.5 Prosedur Penelitian

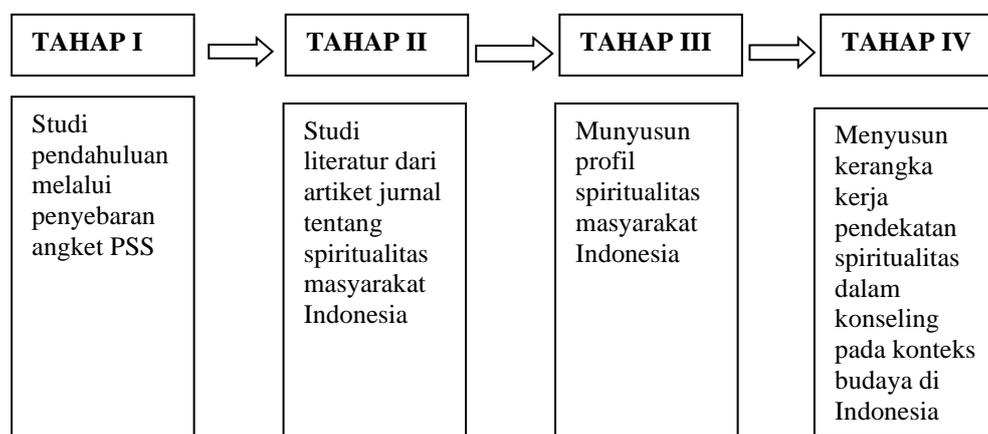
Penelitian ini menggunakan metode *mixed method*, dengan desain *explanatory sequential*. Kedua data kuantitatif (data survey) dan kualitatif (data studi literatur) tersebut dintepretasikan untuk menghasilkan profil spiritualitas masyarakat Indonesia. Selanjutnya, profil spiritualitas masyarakat Indonesia ini menjadi bagian dasar yang digunakan untuk mengembangkan kerangka kerja konseling pendekatan spiritualitas. Berikut ini tahap-tahap penelitian secara keseluruhan ialah:

1. Tahap pertama studi pendahuluan, dilakukan dengan menyebarkan angket preferensi spiritualitas sehari-hari (PSS), yang disebar secara online pada masyarakat Indonesia. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui profil

spiritualitas masyarakat Indonesia, dari sisi spiritualitas ritualistik, spiritualitas keseharian dan spiritualitas eksistensial.

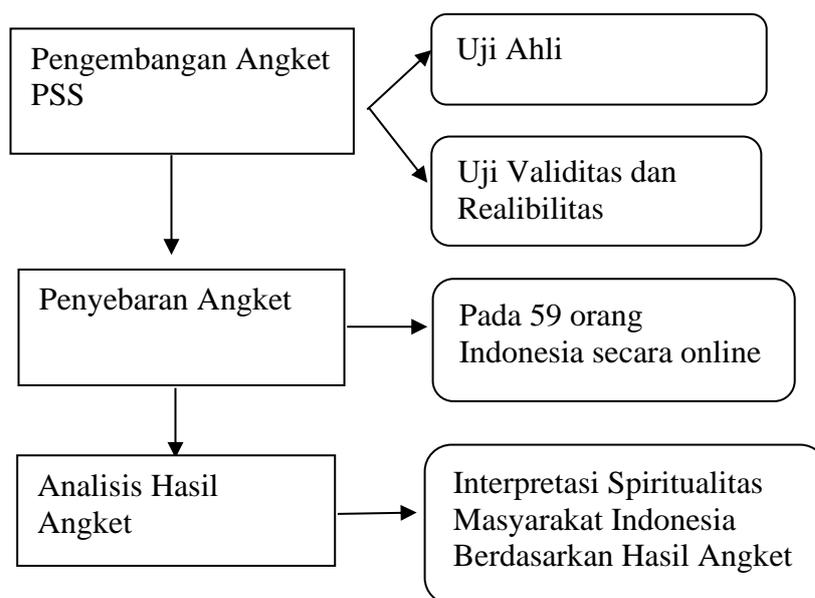
2. Tahap kedua, melakukan studi literatur pada beberapa artikel jurnal. Kata kunci yang digunakan ialah spiritualitas masyarakat Indonesia.
3. Tahap ketiga, menyusun profil spiritualitas masyarakat Indonesia berdasarkan penyebaran angket PSS dan studi literatur.
4. Tahap keempat, menyusun kerangka kerja hipotetik pendekatan spiritualitas dalam konseling pada konteks budaya di Indonesia berdasarkan profil spiritualitas masyarakat Indonesia dan tinjauan literatur.

Tahapan penelitian digambarkan pada bagan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Tahapan Penelitian

Pada Teknik survei, peneliti menyebarkan angket Preferensi Spiritualitas Sehari-hari (PSS) pada 59 orang Indonesia secara online. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui gambaran spiritualitas masyarakat Indonesia berdasarkan tiga dimensi spiritual yakni ritualistik, teistik dan eksistensial. Tahap-tahap Teknik survei ialah: 1) Pengembangan angket PSS, 2) Menyebarkan angket Preferensi Spiritualitas Sehari-hari (PSS) terhadap 59 orang Indonesia secara online, 2) Analisis hasil angket, 3) Interpretasi hasil angket PSS. Secara diagram digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Tahapan Metode Kuantitatif Deskriptif

Studi literature dilakukan dengan menggunakan panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) (Gray et al., 2017; Liberati et al., 2009; Page et al., 2021). Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan sebagai persiapan dalam melakukan studi literatur ini. Diantaranya adalah (1) menentukan topik dan kata kunci, (2) memilih database dan kriteria database, (3) melakukan pencarian, (4) melakukan seleksi metadata berdasarkan pada judul dan abstrak, dan (5) membuat analisis.

#### 1) Menentukan topik dan Memilih kata kunci

Tahap awal yang dilakukan menentukan topik, pada studi ini topik yang dicari adalah “Spiritualitas Masyarakat Indonesia” dan Spiritualitas di Indonesia. Topik yang dicari ini sekaligus menjadi kata kunci dalam pencarian referensi. Hasil pencarian menggunakan kata kunci Spiritualitas di Indonesia cenderung menemukan referensi yang kurang relevan pada 50 artikel pertama. Sebaliknya dengan kata kunci Spiritualitas Masyarakat Indonesia cenderung menemukan referensi yang relevan pada 50 artikel pertama. Berdasarkan pada pencarian awal ini maka ditetapkan untuk menggunakan kata kunci Spiritualitas Masyarakat Indonesia. Kata kunci yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia, hal ini

dilakukan untuk menemukan berapa banyak studi di Indonesia yang sudah dilakukan terkait dengan kata kunci.

## 2) Memilih Database dan Kriteria Database

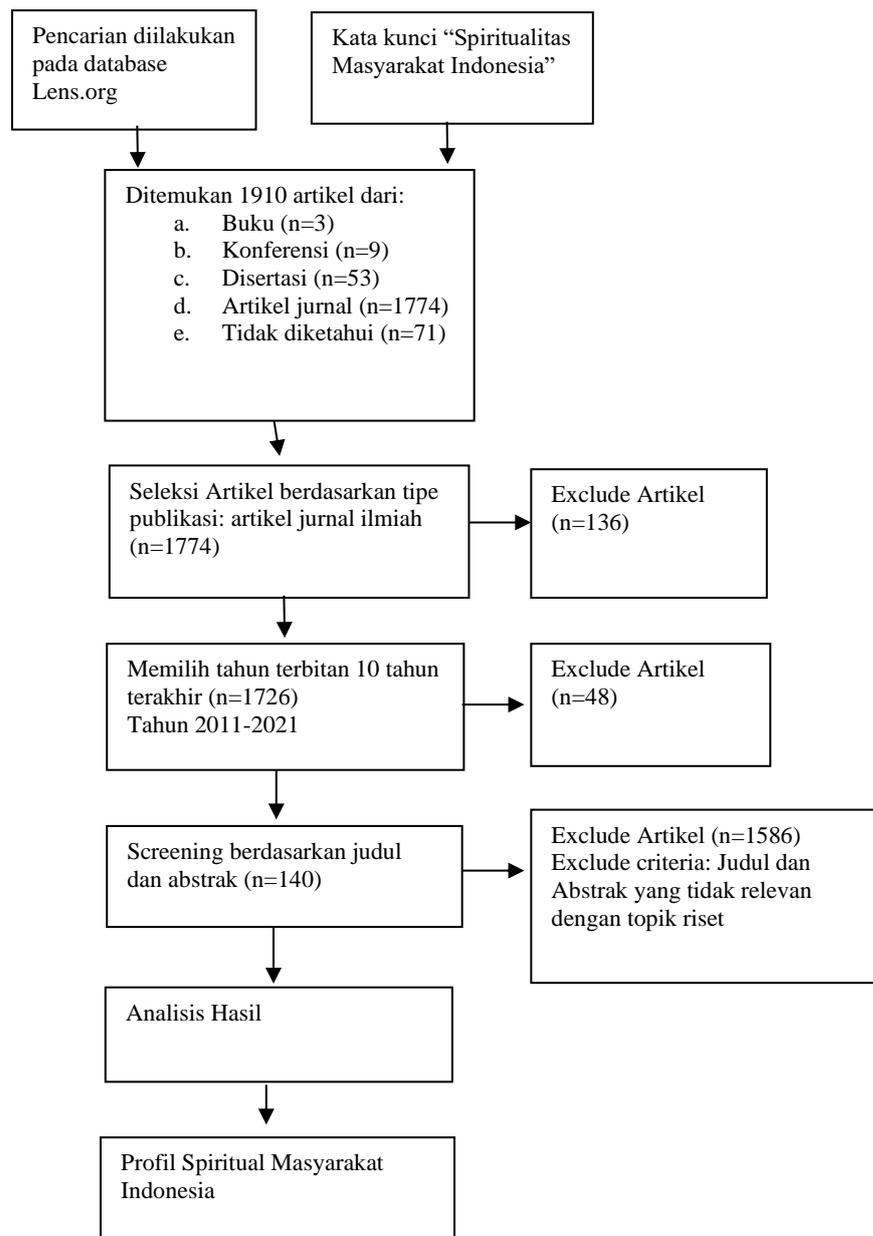
Memilih database yang digunakan pada studi ini dilakukan dengan menyiapkan beberapa alternative database diantaranya scite.ai, mendeley.com, lens.org, dan crossref.org. Kemudian menentukan kriteria database yang akan digunakan, kriteria yang ditentukan adalah (1) free access, (2) menyediakan open access artikel, (3) memiliki jumlah koleksi referensi yang banyak dan beragam, (4) menyediakan fitur metadata yang lengkap. Setelah dilakukan pencarian pada semua database, yang menemukan referensi paling banyak dan beragam adalah lens.org. Maka dipilih database Lens.org sebagai portal database pada studi literature yang dilakukan.

## 3) Pencarian metadata referensi dan tipe publikasi

Pencarian menggunakan kata kunci “spiritualitas masyarakat Indonesia”, ditemukan 1910 artikel dengan tipe publikasi artikel jurnal, artikel conference/proseding, buku dan disertasi. Setelah itu dipilih tipe publikasi berupa artikel yang terbit pada jurnal ilmiah.

## 4) Melakukan seleksi metadata berdasarkan pada judul dan abstrak

Hasil pencarian diperoleh 1774 artikel dari tahun 1969-2021. Kemudian, dipilih terbitan 10 tahun terakhir yakni 2011-2021, dan diperoleh 1726 artikel jurnal. Screening selanjutnya dilakukan dengan membaca semua judul dan abstrak yang relevan. Hasil screening ditemukan judul yang relevan sebanyak 140 artikel.. Tahapan proses studi liertartur dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.4 Tahapan Proses Studi Literatur

Selanjutnya data hasil survei dan studi literatur diinterpretasikan menjadi profil spiritualitas masyarakat Indonesia. Profil spiritualitas masyarakat Indonesia menjadi salah satu dasar untuk membangun kerangka kerja konseling spiritualitas pada konteks budaya di Indonesia.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada kuantitatif deskriptif menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan gambaran spiritualitas masyarakat Indonesia dan kerangka kerja konseling pendekatan spiritual. Statistik deskriptif adalah data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis terhadap studi literatur. Analisis yang digunakan dalam studi literatur adalah analisis isi. Analisis isi (*Content Analysis*) merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi yang lainnya. Dalam penelitian ini analisis isi dilakukan terhadap 140 artikel dari jurnal ilmiah.